

IMPLEMENTASI *Think Pair Share* (TPS) DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

Arlina¹, Alwi Umar BatuBara², Dwi Nur Luthfiah³, Khoridatunnida⁴, Rini Antika Sari Rangkuti⁵

¹arlina@uinsu.ac.id, ²alwiubb@gmail.com, ³dwi.nur0509@gmail.com, ⁴ktunnida@gmail.com,
⁵riniantika874@gmail.com

^{1,2,3,4,5}UIN Sumatera Utara

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih melalui penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) pada siswa kelas VI A MIS Ar-ridho yayasan indonesia 1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI A MIS Ar-ridho yayasan indonesia 1, tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 orang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Analisis data menggunakan cara deskriptif kualitatif. Data aktivitas siswa dikumpulkan melalui metode observasi, sedangkan data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui metode tanya jawab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VI A MIS Ar-ridho yayasan indonesia 1, Kecamatan medan kota tahun pelajaran 2023/2024. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran fikih dapat meningkatkan kreativitas belajar dan hasil belajar siswa

Kata kunci: *think pair share*, kreativitas belajar, hasil belajar.

Abstract: This research aims to improve student activity and learning outcomes in fiqh subjects through the application of the *Think-Pair-Share* (TPS) type learning model for students in class VI A MIS Ar-ridho Indonesian foundation 1. The research subjects were students in class VI A MIS Ar-ridho Indonesian foundation 1, 2023/2024 academic year, totaling 20 people consisting of 11 male students and 9 female students. Data analysis uses qualitative descriptive methods. Student activity data is collected through the observation method, while student learning outcomes data is collected through the question and answer method. The results of this research indicate that the application of the *Think-Pair-Share* (TPS) type cooperative learning model can increase student activity and learning outcomes in the fiqh subject class VI A MIS Ar-ridho foundation Indonesia 1, Medan Kota District for the 2023/2024 academic year. The conclusion of this research is that the application of the *think pair share* (TPS) type learning model in fiqh subjects can increase learning creativity and learning outcomes for students.

Keywords: *think pair share*, learning creativity, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian dari pemegang peran utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten. Jika pendidikan dalam suatu Negara bermutu dan terstruktur dengan baik maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas pula. Didalam UUSPN No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna mewujudkan sebuah suasana pembelajaran yang aktif serta mengembangkan potensi yang dimilikinya baik spiritual, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan. Usaha yang secara sadar dilakukan dalam pembelajaran tersebut berbentuk sebuah kegiatan yang melayani menilai dan mengukur tingkat keberhasilan dari pendidik terhadap peserta didiknya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIS Ar-ridho tepatnya dikelas VI A dilihat dari hasil diskusi pembelajaran pada materi pembelajaran fikih.

Banyak sekali model pembelajaran yang mengarah pada aktivitas siswa yang telah ditemukan saat ini. Terdapat banyak pula model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Seperti strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang menjadi bagian dari strategi yang cukup efektif untuk kegiatan belajar mengajar dikelas. Karena dalam strategi pembelajaran ini siswa dituntut untuk melakukan aktivitas yang lebih banyak saat pembelajaran berlangsung. Misalnya tidak bekerja secara sendiri atau peserta didik diharuskan untuk bekerja secara berkelompok dalam proses pembelajaran menggunakan

strategi *think pair share*. Maka penulis menawarkan metode *think pair share* kepada kelas VI guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini siswa cenderung lebih aktif karna terlibat dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Selain daripada itu, strategi pembelajaran *Think Pair Share* juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi. Bahkan seorang siswa dapat belajar untuk berani menyampaikan ide yang dimilikinya di depan kelas dan juga menerima ide dari orang lain. *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki 3 tahapan diantaranya: *Thinking, Pairing dan Sharing*. Dalam pembelajaran, guru tidak lagi sebagai sumber satu-satunya (*teacher oriented*) justru siswa lebih dituntut untuk menemukan dan memahami konsep baru. Dari uraian diatas, maka dibuatlah laporan penelitian dalam bentuk jurnal. Sebagai berikut:

Definisi Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

Think Pair Share atau disebut juga berfikir berpasangan yang merupakan pembelajaran kooperatif guna mempengaruhi pola interaksi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Al-Tabany, 2014). Dalam pembelajaran *think pair share* siswa saling belajar antara satu sama lain. Sehingga setelah berdiskusi mereka dapat memperoleh jalan keluar dari ide yang masing-masing mereka keluarkan. Hal ini sebagaimana pernyataan (Mutatik, 2018). *Think Pair Share* merupakan sebuah jenis pembelajaran kooperatif yang dibentuk untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dikembangkan pertama kali oleh Frang Lyman dan rekannya di Universitas Maryland yang membuat sebuah variasi sebuah suasana pola diskusi kelas yang efektif (Al-Tabany, 2014).

Strategi Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

Think Pair Share (TPS) atau diartikan berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran yang dibentuk untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends, bahwa TPS merupakan sebuah cara yang efektif untuk membuat variasi pembelajaran didalam kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi dalam kelas membutuhkan pengaturan agar kelas tetap dapat terkendali secara keseluruhan. Adapun prosedur yang diterapkan dalam strategi ini dalam bentuk berfikir, merespon dan juga membantu. Guru hanya sebagai pelengkap dan penyaji singkat pada awal pembelajaran. Sedangkan siswa harus dapat membaca situasi yang menjadi tanda tanya dan juga tugas serta mempertimbangkan lebih banyak dari penjelasan yang ada. Guru juga membandingkan tanya jawab kelompok secara keseluruhan pada model pembelajaran ini.

think pair share merupakan sebuah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berfikir secara mandiri dan berdiskusi dengan kelompoknya serta di akhir membagikan hasil diskusi yang dilakukan bersama teman sekelompoknya perihal permasalahan yang disampaikan guru pada awal pembelajaran. Strategi pembelajaran TPS memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir dan merespon. Hal tersebut dapat menjadi faktor terkuat untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dalam merespon pertanyaan maupun menumbuhkan sikap tolong-menolong satu sama lain (M Sunita, 2014).

Langkah - Langkah Strategi Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

Tahapan dalam pembelajaran TPS yang dilakukan oleh guru diantaranya: proses berfikir (*thinking*), berpasangan (*pair*), kemudian berbagi (*share*). Guru juga memberikan batasan waktu dalam proses belajar dan berfikir agar peserta didik dapat bertindak secara cepat dan juga tepat dalam langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyampaikan Materi atau metode Pembelajaran

Pada awal pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan inti dari materi pembelajaran atau pokok pembahasan yang akan menjadi bahan diskusi. Pada langkah ini hal yang harus disampaikan guru harus berurutan dari yang paling mudah terlebih dahulu. Dan untuk memaksimalkan penerimaan materi terhadap siswa harus dengan metode yang sesuai dan dapat dilengkapi pula dengan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Adapun penyampaian menurut ahli metode belajar, Wina Sanjaya (Sanjaya, 2016) yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menerapkan sebuah rencana yang telah disusun dan terencana guna tercapainya tujuan secara optimal. Adapun pengertian metode belajar menurut (Abdurrahman Ginting, 2014), merupakan sebuah pola ataupun cara dalam memanfaatkan prinsip dasar pendidikan, berbagai teknik dan sumber daya yang berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik.

b. Berpikir (*Thinking*)

Tahap *thinking*, dimana siswa diminta untukberfikir secara mandiri tentang inti permasalahan yang dusah disampaikan di awal. Pada tahap ini, agar guru dapat tetap memantau semua jawaban atau catatan siswa, dan dapat melakukan perbaikan atas konsep-konsep pemikiran peserta didik yang masih kurang tepat maka lebih baik siswa menuliskan jawabannya. Dengan tahap ini guru dapat mengurangi masalah seperti siswa yang mengobrol saat proses pembelajaran dengan cara memberikan suatu masalah yang nantinya harus di diskusikan untuk menyelesaikan masalah tersebut secara mandiri.

Seorang ahli Sulthoniyah (2017: 8) berpendapat, berfikir merupakan kemampuan seseorang dalam mengingat, mempertimbangkan dan mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapi.

Sedangkan Liputo (Aisyah, 2008) berpendapat bahwa berpikir merupakan sebuah aktivitas mental yang disadari dan diarahkan dengan maksud tertentu. Maksud yang dicapai dalam berpikir adalah memahami, mengambil keputusan, merencanakan, memecahkan masalah dan menilai tindakan. yang diarahkan untuk beberapa tujuan yang diharapkan”.

c. Berpasangan (*Pairing*)

Pada tahap ini, guru membagi siswa kepada beberapa kelompok atau berpasangan dengan teman disamping atau teman sebangkunya. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat bertukar informasi dan pengetahuan dan saling melengkapi ide-ide jawaban yang belum terfikirkan satu sama lain pada tahap *thinking*. Langkah ini dapat terus berkembang dengan menggabungkan beberapa pasang menjadi kelompok yang berisi 4 orang. Hal tersebut bertujuan untuk memperkaya serta lebih mengembangkan pemikiran mereka. Tetapi dengan pertimbangan tertentu pula, karna terkadang kelompok yang besar dapat membuat pembelajaran kurang efektif dan mengurangi ruang serta kesempatan bagi setiap siswa untuk berfikir dan mengungkapkan idenya.

“Pairing” merupakan tahap dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpasangan-pasangan atau berkelompok untuk saling berdiskusi. Pada tahap ini diharapkan disukusi yang dilakukan dapat lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan atas jawaban dari permasalahan melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hal tersbut diungkapkan oleh (Agus Suprijono, 2017). Pendapat lain pula, menurut (Aris shoimin, 2014) pada tahap ini siswa membentuk beberapa kelompok dan saling bertukar pendapat mengenai pengetahuan atas masalah yang guru berikan diawal dalam waktu tertentu.

d. Berbagi (*Sharing*)

Selanjutnya *sharing*. Pada tahap ini, setiap pasangan atau kelompok yang sebelumnya sudah berdiskusi berbagi hasil jawaban dari hasil pemikiran dan ide mereka kepada pasangan atau kelompok lain. Langkah ini sebagai penyempurna dari langkah-langkah sebelumnya. Atau bisa dikatakan langkah ini sebagai tahap penyempurnaan agar setiap dari kelompok yang ada didalam kelas berakhir pada titik jawaban yang sama yakni jawaban yang paling tepat nantinya. Maka diharapkan pasangan atau kelompok yang belum menyelesaikan permasalahan atau pemikirannya kurang tepat dan sempurna dapat menemukan titik tengah dan memahami pemecahan masalah dari kelompok lain. Serta memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berani menyampaikan argument ataupun pemikirannya. Siswa dapat berbagi pengetahuan yang dihasilkan dari diskusi bersama kelompoknya. Pada kesempatan ini pula guru dapat memberikan koreksi, baik meluruskan yang salah maupun penguatan atas jawaban yang benar pada akhir pembelajaran (Kunandar, 2011).

Berbagi (*sharing*), merupakan tahap ataupun langkah guru untuk meminta pasangan ataupun kelompok untuk berbagi ataupun bekerja sama dengan seluruh teman sekelasnya mengenai diskusi yang sudah dilakukan sebelumnya. Langkah ini dapat berjalan efektif ketika guru berkeliling untuk menerima seperempat ataupun separuh laporan dari hasil diskusi kelompok. Menurut Al-Tabany (2015) akan lebih baik jika guru meminta seluruh siswa untuk berbagi hasil diskusi kepada seluruh anggota kelas. Setiap pasangan atau kelompok berbagi hasil pemikiran, ide dan juga jawaban mereka kepada kelompok lainnya didalam kelas.

e. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran menjadi bagian akhir yang pentimh dilakukan guna mendapatkan data dan juga informasi yang diperlukan guna menentukan sejauh mana dan bagaimana berhasilnya pembelajaran

yang dilaksanakan. Selain daripada itu evaluasi pembelajaran juga berguna bagi guru untuk menentukan penilaian (judgement) serta membuat perbaikan yang diperlukan untuk memaksimalkan hasil yang tidak maksimal. berpendapat bahwa evaluasi sebagai suatu proses dalam menentukan hasil dari berbagai kegiatan yang telah terencana dan dicapai guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang kemudian informasi yang diperoleh digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Arikunto, 2010). Adapun fungsi utama dari evaluasi itu sendiri untuk menyediakan informasi-informasi yang sangat berguna untuk menentukan sebuah kebijakan yang nantinya akan diambil berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan (Arikunto, 2004).

METODE

Penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini mengaplikasikan salah satu strategi dari strategi yang ada, yakni; strategi pembelajaran *Think Pair Share*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumen. Observasi ini dilakukan untuk proses yang terjadi terhadap peneliti dalam pengaplikasian strategi pembelajaran *Think Pair Share* di dalam kelas. Sedangkan wawancara digunakan untuk melihat seberapa efektif dan efisiennya strategi pembelajaran *Think Pair share* di dalam kelas, dengan ini maka peneliti mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi ini melalui proses wawancara. Adapun dokumen- dokumen yang dilampirkan menjadi bukti konkrit bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan di dalam kelas. (Hikmawati, 2020) Teknik analisis data dilakukan peneliti dengan kualitatif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sistematis memilih mana yang penting dan yang perlu di pelajari sehingga mendapatkan kesimpulan agar mudah di fahami (Sugiyono, 2007). Teknik keabsahan data berupa berlama-lama melakukan penelitian di dalam kelas, berpanjang-panjang, dan triangulasi dimana peneliti bersama tim melakukan pengamatan mulai dari awal pembelajaran hingga pembelajaran selesai mengenai implementasi Strategi pembelajaran *Think Pair Share* dan wawancara. Dengan demikian, apa yang di hasilkan dari penelitian ini dapat menjadi tolak ukur kita untuk menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* di dalam kelas dan dapat bermanfaat positif bagi kita semua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data analisis implementasi yang kami lakukan di sekolah MIS Ar-ridho. Peneliti menyampaikan materi pembahasan yakni pengertian wudhu syarat-syarat wudhu, rukun wudhu dan sunnah wudhu kepada siswa dengan menggunakan media 3 dimensi berupa tata cara wudhu dengan menggunakan bahan gabus.



Gambar (1) dari gambar diatas adalah media yang kami siapkan untuk disajikan kepada siswa dalam pembelajaran dikelas.

Kegiatan thinking (berfikir), pada tahap ini penulis memberikan dua pertanyaan kepada siswa untuk menguji daya fikirnya (kognitif) dan meminta mereka untuk mencatat soal dan jawaban mereka

pada buku masing-masing. Hal ini dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol dengan temannya karena pada tahap ini siswa bekerja sendiri untuk menjawab pertanyaan. Dan peran guru memantau jawaban siswa yang ditulis di buku.



Gambar (2) dari gambar diatas adalah kegiatan thinking (berfikir) siswa menulis jawaban pada buku masing-masing.

Kegiatan Pairing (berpasangan), ini merupakan tahapan ke dua setelah thinking jadi setelah siswa diberikan pertanyaan dan menulis jawabannya, selanjutnya penulis memasangkan siswa dengan teman sebangkunya agar siswa dapat bertukar jawaban satu sama lain dan saling melengkapi jawaban yang belum terfikirkan pada tahap thinking (berfikir).



Gambar (3) dari gambar diatas adalah kegiatan pairing (berpasangan).

Kegiatan sharing (berbagi), merupakan tahapan ke tiga setelah kegiatan thinking dan pairing. Pada tahap ini setiap pasangan atau kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, pada tahap ini penulis menyuruh perwakilan dari salah satu kelompok laki-laki dan perempuan untuk mempresentasikan di dalam kelas. Tahapan ini adalah penyempurna strategi think pair share (TPS). Ada pun tujuannya : mendapatkan hasil diskusi yang benar dan bisa di catat oleh kelompok lain dan peran guru meluruskan dan mengoreksi serta memberikan penguatan berupa jawaban yang benar atas pertanyaan yang di berikan.



Gambar (4-5) pada gambar diatas siswa melakukan kegiatan sharing.

Evaluasi pembelajaran, penulis memberikan kuis dengan menggunakan media dadu dengan format apa bila dadu dilempar dan keluar angka ganjil yakni 1,3,5 maka yang menjawab soal dari kelompok laki-laki dan sebaliknya apa bila yang keluar angka genap 2,4,6 maka yang menjawab soal kelompok perempuan. Tujuannya agar peneliti mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan dapat dimengerti oleh siswa/i.



Gambar (7-8) kegiatan siswa melempar dadu saat bermain game.

Kegiatan penutup, penulis mengakhiri pembelajaran dengan memberikan reward kepada siswa berupa makanan ringan dan membaca doa setelah pembelajaran serta mengucapkan salam setelah pembelajaran.

Berdasarkan analisis data yang kami lakukan tps ini membuat anak menunjukan

1. Membuat siswa fokus dalam memahami materi dan meningkatkan daya pikir siswa dalam pembelajaran "anak kak belajarnya jadi lebih fokus soalnya kakak nyuruh kami sendiri sendiri". Hal ini di perkuat oleh pendapat Azlina (2010: 23-24) yang menyatakan bahwa model pembelajaran TPS ini

termasuk jenis pembelajaran yang kooperatif. Dimana pembelajaran tersebut dirancang dalam bentuk diskusi yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir, keterampilan berkomunikasi serta mendorong partisipasi peserta didik didalam kelas.

2. Membuat pembelajaran yang disampaikan lebih mudah di fahami “ilmunya dapet gitu, mudah dipahami pelajarannya pun mudah di pahami, udah itu aja hihihi...” hal ini sependapat dengan (Kamil et al., 2021; Murni, 2018; Triwulandari et al., 2017) yang menyatakan bahwa: TPS dapat meningkatkan hasil belajar belajar.
3. Menciptakan rasa percaya diri siswa dan melatih siswa menjadi lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dan hasil belajarnya. “ kak aku jadi berani dan percaya diri untuk maju kedepan hahaha...” Hal ini disampaikan oleh Cholis (2006) bahwa dalam pembelajaran dengan strategi ini dapat melatih siswa untuk berani mengungkapkan dan menghargai pendapat dari teman-temannya yang lain.
4. Dalam proses pembelajaran ini siswa merasa senang seperti yang di sampaikan salah satu siswa “ senang dapat jajan...” Dengan strategi think pair share ini mendapat respon positif proses belajarnya menjadi menyenangkan hal ini seperti yang di sebutkan oleh Iif Khoiru Ahmadi (2011: 31), menyenangkan berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percayadiri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi. Pembelajaran menyenangkan merupakan sebuah proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan juga mengesankan. Suasana tersebut dapat menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal. Selain daripada itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesanakan menjadi hadiah, reward bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya (Ismail, 2008: 47).
5. Sosial, dapat di lihat dari bentuk sikap menghargai pendapat dari siswa lain.
“bisa berbagi jawaban kak sama kawan...”. Adapun Teori *Think Pair Share* menjadikan siswa untuk bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 orang) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual (Ibrahim dkk: 2000)
6. Dari proses think pair share ini membuat siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dan hasil belajarnya. “senang kak kok disuruh maju pasti dapat jajan jadi berani hehe” Hal ini disampaikan oleh Cholis (2006) Dalam pembelajaran ini para siswa dilatih untuk berani dalam mengungkapkan pendapat dan menerima pendapat dari teman yang lainnya.
7. Tanggung jawab dapat di hasilkan dari bentuk kerjasama yang di lakukan dengan pengelompokan sederhana sehingga membuat anank memiliki rasa tanggung jawab. “enak kak ngerjain rame-rame, jadi pengen cepat siap” Hal ini diperkuat lagi oleh Joyce dkk (2009) latihan bekerja sama bisa dilakukan dengan pengelompokkan sederhana, yakni dengan dua siswa dalam satu kelompok yang ditugaskan untuk menyelesaikan tugas kognitif. Teori ini di sampaikan juga oleh (Getter dan Rowe, 2008) Model pembelajaran think pair share merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, yang melibatkan siswa secara aktif belajar dalam suasana kelompok untuk memecahkan masalah belajar dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.
8. Mereka merasa tertarik dengan strategi yang sampaikan “gak ada memang bang tapi nampak menarik,” hal ini disampaikan juga oleh Jalaludin Rahmat (2000: 52) dengan strategi think pair share ini dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Menarik perhatian yang dimaksud merupakan proses pemusatan perhatian yang dapat mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera yang dimiliki dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain. Menurut Dr. Aryan Ardhana (2001: 74), perhatian adalah suatu kegiatan jiwa. Perhatian dapat didefinisikan sebagai proses pemusatan phase-phase atau unsur-unsur pengalaman dan mengabaikan yang lainnya.
9. Ceria dalam menerima pembelajaran kakak dan abang hal ini seperti yang disebutkan oleh Menurut Anas Sudijono (2011: 50) Pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan dalam memahami dan

mengerti sesuatu setelah diketahui dan diingat. Dengan istilah lain, memahami merupakan perihlah mengetahui tentang sesuatu yang dapat dilihatnya dari berbagai sudut pandang. Sedangkan menurut Poesprodjo (1987: 52-53) pemahaman bukan hanya berfikir semata. Melainkan sebuah proses pemindahan letak pengetahuan diri sendiri terhadap pengetahuan dari dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain di dalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pemahaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mengumpulkan data bahwa Pembelajaran dengan menggunakan Think Pair Share dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI MISAr-ridho medan tahun ajaran 2023/2024. Aktivitas belajar fikh yang diamati dalam penelitian ini meliputi membaca materi, mengajukan pertanyaan kepada teman, mengemukakan pendapat atau gagasan saat diskusi kelompok atau presentasi kelompok, menanggapi pendapat orang lain, memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi dari guru dan teman lain, membuat catatan, melakukan diskusi dalam kelompok, mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, dan kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok, Siswa kelas VI MISAr-ridho tahun ajaran 2023/2024 memberikan respons positif terhadap implementasi model pembelajaran Think Pair Share pada mata pelajaran fikh. Respons positif terhadap implementasi model pembelajaran tipe Think Pair Share pada mata pelajaran fikh yang diperoleh dari hasil observasi juga didukung dengan hasil wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, Abdurrahman. (2014). *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora)
- Suprijono, Agus. (2017). *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Presentasi Pustaka)
- Aisyah T.S. 2008. *Penerapan strategi konflik Kognitif dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FKIP UNPAS: tidak diterbitkan.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. (Jakarta: Kencana)
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/ TKI)*. (Jakarta: Prenada Media Grup)
- Arikanto, Suharsimi,. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi. Aksara)
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Aris shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-ruz media)
- Azlina, N.A.N. (2010). *CETLS: Mendukung Kegiatan Kolaboratif Antara Siswa dan Guru Melalui Penggunaan Teknik Think-Pair-Share*
- Cholis. (2006). *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabet)
- Getter, Kristin L dan D. Bradley Rowe. (2008). *Using Simple Cooperative*
- Hikmawati, Fenti. (2020). *Metodologi Penelitian* (Depok: PT RajaGrafindo Persada)
- Ibrahim, M. dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: University Press)
- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group).
- Jalaludin Rahmat. (2000). *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya) Edisi Revisi
- Joyce, Bruce dkk. (2009). *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran)* edisi ke delapan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

- Kunandar, (2011). *Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan Sukses Dalam Learning Techniques in a Plant Propagation Course Using Simple Cooperative Learning Techniques in a Plant Propagation Course*". NACTA Journal.
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI*. Jurnal Basicedu, 5(6).
- M, Sunita. (2014). *TPS(Think-Pair-Share): An Active Learning Strategy to Teach Theory of Computation Course*. Internasional Journal of Education Research and Technology 5(4).
- Murni, H. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Model Pembelajaran PKN melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*. Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan, 16(3).
- Mutatik, M. (2018). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa melalui Penerapan Metode Think Pair Share*. Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual, 2(2).
- Poesprodjo. (1987). *Pengertian Pemahaman*.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran*, (Prenadamedia Group, Jakarta).
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Sulthoniyah, Anni. (2017). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Aritmetika Sosial*. Skripsi. Purworejo: Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Triwulandari, D., Wati, M., & Miriam, S. (2017). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Tipe Pair Checks*. Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika, 5(1).
- UUSPN No. 20 tahun 2003.